YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10188

# PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI KEUANGAN DESA (SISKEUDES), KOMPETENSI APARATUR DESA, DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI KECAMATAN NOGOSARI

# The Effect of the Implementation of the Village Financial Information System (SISKEUDES), Village Apparatus Competence, and Community Participation on the Accountability of Village Financial Management in Nogosari District

**Rizka Fadhilah Amaliah, Desy Nur Pratiwi, Sri Laksmi Pardanawati**
Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
1234riskafadhilah@gmail.com; desynurpratiwi692@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Apr 5, 2026 | May 3, 2026 | May 15, 2026 | May 20, 2026 |

**Abstract**

Problems in village financial management, such as delayed reporting, recording errors, and low transparency, can affect the accountability of village financial management. This study aims to analyze the influence of the implementation of the Village Financial Information System (SISKEUDES), village apparatus competence, and community participation on the accountability of village financial management in Nogosari Subdistrict. This study used a quantitative approach with purposive sampling, involving 65 respondents who were village officials. Data were collected through questionnaire distribution and analyzed using validity testing, reliability testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, the F-test, and the t-test with the assistance of SPSS. The results show that the implementation of


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

SISKEUDES, village apparatus competence, and community participation influence the accountability of village financial management. This finding confirms that optimal system implementation, adequate apparatus competence, and active community participation can improve accountability in village financial management. This study contributes to the development of public sector accountability studies, particularly in the context of village financial governance. The practical implications of this study indicate that improving the quality of village financial management can be achieved through optimizing SISKEUDES, strengthening village apparatus competence, and increasing community involvement in village financial oversight.

**Keywords:** Village Financial Accountability; Village Apparatus Competence; Community Participation; Village Government; SISKEUDES

**Abstrak**: Permasalahan dalam pengelolaan keuangan desa, seperti keterlambatan pelaporan, kesalahan pencatatan, dan rendahnya transparansi, dapat memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES), kompetensi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Nogosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan 65 responden yang merupakan perangkat desa. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SISKEUDES, kompetensi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan sistem yang optimal, kompetensi aparatur yang memadai, dan partisipasi masyarakat yang aktif dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akuntabilitas sektor publik, khususnya dalam konteks tata kelola keuangan desa. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan keuangan desa dapat dilakukan melalui optimalisasi SISKEUDES, penguatan kompetensi aparatur desa, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan keuangan desa.

**Kata Kunci:** Akuntabilitas Keuangan Desa; Kompetensi Aparatur Desa; Partisipasi Masyarakat; Pemerintahan Desa; SISKEUDES

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pemerintahan desa merupakan tingkat pemerintahan paling dasar yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan memiliki kewenangan dalam menyelenggarakan pembangunan serta mengelola keuangan desa secara mandiri. Dalam pelaksanaan kewenangan tersebut, pemerintah desa dituntut untuk menerapkan prinsip akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana desa kepada masyarakat. Menurut Irwadi and Permana (2023), akuntabilitas merupakan kewajiban pihak yang diberi amanah untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas, pengelolaan sumber daya, serta capaian kinerjanya kepada pihak yang berhak

menerima pertanggungjawaban tersebut secara terbuka dan sesuai ketentuan yang berlaku. Ketentuan mengenai pengelolaan keuangan desa juga diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa yang akuntabel menjadi bagian penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik karena berkaitan langsung dengan transparansi, efektivitas pelayanan publik, dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan desa, seperti keterbatasan kemampuan administrasi aparatur desa, kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, hingga rendahnya transparansi pengelolaan dana desa. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas pertanggungjawaban pemerintah desa terhadap masyarakat. Dalam konteks pengelolaan keuangan desa, penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES), kompetensi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

SISKEUDES merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa secara lebih transparan, tertib, dan akuntabel. Sistem ini mendukung seluruh tahapan pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan hingga pertanggungjawaban. Implementasi SISKEUDES diharapkan mampu meminimalisasi kesalahan pencatatan manual, mempercepat proses pelaporan, serta memudahkan pengawasan oleh pihak terkait. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mega et al., (2022) dan Wahyuningsih et al., (2024) menunjukkan bahwa implementasi SISKEUDES berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Akan tetapi, hasil berbeda ditemukan oleh Nurpadillah et al., (2024) yang menyatakan bahwa secara parsial SISKEUDES tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan desa di Kecamatan Ponrang. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap terkait efektivitas implementasi SISKEUDES dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Selain implementasi sistem informasi, keberhasilan pengelolaan keuangan desa juga dipengaruhi oleh kompetensi aparatur desa. Kompetensi aparatur desa mencerminkan kemampuan perangkat desa dalam menjalankan tugas pengelolaan keuangan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dimiliki. Menurut Kuncahyo &

Dharmakarja (2022) kompetensi merupakan kemampuan individu dalam melaksanakan pekerjaan berdasarkan perilaku, wawasan, dan keahlian yang dimiliki. Aparatur desa yang kompeten akan lebih mampu memahami prosedur penganggaran, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan sesuai peraturan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Marisca & Mulyono (2025); Pahlawan et al., (2020); Irwadi & Permana (2023) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Namun, penelitian Kuncahyo & Dharmakarja (2022) justru menemukan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas masih perlu dikaji lebih lanjut.

Faktor lain yang turut memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa adalah partisipasi masyarakat. Menurut Mardiasmo (2018) partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pengelolaan keuangan desa. Keikutsertaan masyarakat dalam pengawasan dan pengambilan keputusan diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan mendorong pemerintah desa untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola dana desa. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Dewi (2021) serta Saputra (2019) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Akan tetapi, penelitian Ando et al., (2024) enemukan bahwa partisipasi masyarakat tidak memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai hubungan partisipasi masyarakat dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan tiga variabel utama, yaitu implementasi SISKEUDES, kompetensi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat dalam menganalisis pengaruhnya terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Nogosari. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori stewardship sebagai dasar analisis yang menjelaskan bahwa pemerintah desa sebagai pengelola keuangan memiliki tanggung jawab untuk bertindak secara amanah, transparan, dan akuntabel dalam mengelola dana desa demi kepentingan masyarakat. Dalam penelitian akuntansi dan tata kelola organisasi oleh Syahara et al., (2024), *stewardship theory* menekankan bahwa *steward* atau pengelola tidak hanya tunduk pada aturan formal, tetapi juga termotivasi oleh nilai-nilai moral, komitmen, serta integritas untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas organisasi. Selain itu, penelitian Amanda & Kesuma (2025) menunjukkan bahwa penerapan nilai stewardship seperti kepercayaan,

tanggung jawab sosial, dan etika organisasi berperan penting dalam menciptakan tata kelola yang baik, terutama pada sektor publik dan pemerintahan desa. Kecamatan Nogosari dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan data keuangan desa di Kecamatan Nogosari tahun 2021 terdapat perbedaan alokasi Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD) antar desa yang berpotensi memengaruhi efektivitas pengelolaan dan tingkat akuntabilitas keuangan desa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES), kompetensi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Nogosari.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES), kompetensi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Nogosari. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur hubungan antar variabel. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Nogosari pada bulan Maret 2026.

Partisipan dalam penelitian ini adalah aparatur pemerintah desa di Kecamatan Nogosari yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden yang memahami dan terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan desa serta penggunaan aplikasi SISKEUDES. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan dan konsistensi data. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi ($R^2$).

## HASIL

### Deskriptif Data Responden

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada aparatur desa di Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali. Responden penelitian terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Pemerintahan, dan Kepala Urusan Perencanaan yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan desa. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 orang yang berasal dari 13 desa di Kecamatan Nogosari. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, jabatan, lama bekerja, dan pemerintah desa untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden penelitian.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 43 orang (66,2%), sedangkan responden perempuan sebanyak 22 orang (33,8%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia di atas 45 tahun sebanyak 32 orang (49,3%), diikuti usia 36–45 tahun sebanyak 21 orang (32,2%), dan usia 25–35 tahun sebanyak 12 orang (18,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif dan memiliki pengalaman dalam menjalankan tugas pemerintahan desa.

Berdasarkan tingkat jabatan, masing-masing jabatan terdiri dari 13 responden atau sebesar 20%, yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Pemerintahan, dan Kepala Urusan Perencanaan. Sementara berdasarkan lama bekerja, mayoritas responden memiliki masa kerja lebih dari 6 tahun sebanyak 49 orang (75,4%), diikuti masa kerja 4–6 tahun sebanyak 13 orang (20%), dan masa kerja 1–3 tahun sebanyak 3 orang (4,6%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dalam pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan asal pemerintah desa, responden berasal dari 13 desa di Kecamatan Nogosari dengan jumlah yang merata, yaitu masing-masing desa diwakili oleh 5 responden atau sebesar 7,7%. Distribusi responden yang merata menunjukkan bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Nogosari.

## Uji Instrumen Penelitian

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan SPSS 23 dengan jumlah responden sebanyak 65 orang. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel sebesar 0,2480 (df = 63). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel. Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

| Variabel | Item | r tabel | r hitung | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Implementasi SISKEUDES | X1.1 | 0,798 | 0,2480 | Valid |
| | X1.2 | 0,772 | 0,2480 | Valid |
| | X1.3 | 0,771 | 0,2480 | Valid |
| | X1.4 | 0,697 | 0,2480 | Valid |
| | X1.5 | 0,800 | 0,2480 | Valid |
| | X1.6 | 0,709 | 0,2480 | Valid |
| Kompetensi Aparatur Desa | X2.1 | 0,646 | 0,2480 | Valid |
| | X2.2 | 0,770 | 0,2480 | Valid |
| | X2.3 | 0,718 | 0,2480 | Valid |
| | X2.4 | 0,789 | 0,2480 | Valid |
| | X2.5 | 0,774 | 0,2480 | Valid |
| | X2.6 | 0,701 | 0,2480 | Valid |
| | X2.7 | 0,636 | 0,2480 | Valid |
| Partisipasi Masyarakat | X3.1 | 0,771 | 0,2480 | Valid |
| | X3.2 | 0,655 | 0,2480 | Valid |
| | X3.3 | 0,638 | 0,2480 | Valid |
| | X3.4 | 0,627 | 0,2480 | Valid |
| | X3.5 | 0,686 | 0,2480 | Valid |
| | X3.6 | 0,746 | 0,2480 | Valid |
| Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa | Y1 | 0,747 | 0,2480 | Valid |
| | Y2 | 0,661 | 0,2480 | Valid |
| | Y3 | 0,685 | 0,2480 | Valid |
| | Y4 | 0,771 | 0,2480 | Valid |
| | Y5 | 0,659 | 0,2480 | Valid |
| | Y6 | 0,620 | 0,2480 | Valid |
| | Y7 | 0,709 | 0,2480 | Valid |
| | Y8 | 0,611 | 0,2480 | Valid |
| | Y9 | 0,639 | 0,2480 | Valid |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 23 (2026)*

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas pada variabel implementasi SISKEUDES (X1), kompetensi aparatur desa (X2), partisipasi masyarakat (X3), dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y), seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel yaitu 0,2480. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut Ghozali (2018) ketentuan nilai uji reliabilitas adalah nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,70 maka jawaban dari responden pada kuesioner dinyatakan relibel. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel | Cronbach Alpha | Standar Reliabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Implementasi SISKEUDES (X1) | 0,851 | 0,70 | Reliabel |
| Kompetensi Aparatur Desa (X2) | 0,835 | 0,70 | Reliabel |
| Partisipasi Masyarakat (X3) | 0,777 | 0,70 | Reliabel |
| Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y) | 0,850 | 0,70 | Reliabel |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 23 (2026)*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas bahwa semua variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data residual tersebar secara normal atau tidak. Menurut Ghozali (2021), pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berikut hasil olah data uji normalitas menggunakan SPSS 23:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

| | Unstandarlized Residual | Alpha | Keterangan |
|---|---|---|---|
| N | 65 | | |
| Asymp.Sig. (2-tailed) | 0,200 | 0,05 | Normal |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 23 (2026)*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau memenuhi syarat normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan menganalisis dua indikator utama, yaitu *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Pratiwi & Dewi, 2021) Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Implementasi SISKEUDES | 0,172 | 5,809 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Kompetensi Aparatur Desa | 0,174 | 5,756 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Partisipasi Masyarakat | 0,324 | 3,086 | Tidak terjadi multikolinearitas |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 23 (2026)*

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4 terlihat bahwa nilai *variance inflasi faktor* (VIF) untuk variabel implementasi SISKEUDES, kompetensi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat kurang dari 10 (VIF < 10). Selain itu, nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (*tolerance* > 0,10). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians error pada model regresi yang digunakan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji *Glejser*. Pengambilan Keputusan pada uji ini didasarkan pada nilai *sig.* > α = 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel | Sig. | Alpha | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Implementasi SISKEUDES | 0,088 | 0,05 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| Kompetensi Aparatur Desa | 0,098 | 0,05 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |
| Partisipasi Masyarakat | 0,055 | 0,05 | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 23 (2026)*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* bahwa variabel implementasi SISKEUDES, kompetensi aparatur desa, dan partisipasi

masyarakat memiliki nilai signifikansi tersebut > dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan residual pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Dinyatakan tidak ada autokorelasi apabila nilai d berada dalam rentang dU < d < 4-dU. Berikut ini merupakan hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

| dU | DW | 4-dU | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1,696 | 2,150 | 2,304 | Tidak terjadi autokorelasi |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 23 (2026)*

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai *Durbin-Watson* dalam uji autokorelasi sebesar 2,150. Untuk mengetahui seberapa besar korelasinya, maka perlu diujikan pada rumus dU < d < 4-dU. Diketahui nilai dU sebesar 1,6960 dan 4-dU (4-1,6960) sebesar 2,304. Seperti yang diketahui apabila nilai dU seharusnya lebih kecil yaitu 1,6960 dari nilai d, sedangkan untuk nilai d tidak boleh lebih besar dari 4-dU, Dimana hasil tersebut sebesar 2,304. Sehingga dapat dirumuskan menjadi 1,6960 < 2,150 < 2,304 dan demikian dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiyono (2020), analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel implemetasi SISKEUDES (X1), kompetensi aparatur desa (X2), partisipasi masyarakat (X3), dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y) dan juga untuk mengetahui jika siskeudes, kompetensi, dan partisipasi dinaikan atau diturunkan nilainya. Berikut ini merupakan hasil perhitungan regresi linear berganda.

**Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda**

| Keterangan | *Unstandardized Coefficients* | |
|---|---|---|
| | **B** | ***Std. Error*** |
| *(Constant)* | 10,520 | 1,217 |
| Implementasi SISKEUDES | 0,263 | 0,129 |
| Kompetensi Aparatur Desa | 0,257 | 0,109 |
| Partisipasi Masyarakat | 0,495 | 0,084 |

Berdasarkan tabel 7 dapat menghasilkan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

$$Y = 10{,}520 + 0{,}263X_1 + 0{,}257X_2 + 0{,}495X_3 + e$$

Analisis terhadap persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

a. Nilai kostanta (α) sebesar 10,520 menunjukkan bahwa apabila variabel Implementasi SISKEUDES, kompetensi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat bernilai 0, maka nilai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebesar 10,520.

b. Nilai koefisien variabel implementasi SISKEUDES (X1) sebesar 0,263 menunjukkan jika nilai implementasi SISKEUDES mengalami kenaikan 1 satuan sementara variabel lainnya tetap, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Nogosari akan mengalami kenaikan sebesar 0,263, dan sebaliknya.

c. Nilai koefisien variabel kompetensi aparatur desa (X2) sebesar 0,257 menunjukkan jika nilai kompetensi aparatur desa mengalami kenaikan 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Nogosari akan mengalami kenaikan sebesar 0,257, dan sebaliknya.

d. Nilai koefisien variabel partisipasi masyarakat (X3) sebesar 0,495 menunjukkan jika nilai partisipasi masyarakat mengalami kenaikan 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Nogosari akan mengalami kenaikan sebesar 0,495, dan sebaliknya.

**Uji F (Uji Kelayakan Model)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dianggap signifikan apabila nilai signifikansinya < 0,05 atau nilai F hitung > nilai F tabel, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F berdasarkan output SPSS 23.

**Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Kelayakan Model)**

| F hitung | F tabel | Sig. |
|---|---|---|
| 129,072 | 2,76 | 0,000 |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 23 (2026)*

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dan F hitung 129,072, sedangkan nilai F tabel dihitung dengan rumus Df1 = k-1 dan Df2 = n-k-1, sehingga Df1 = 4 – 1 = 3 dan Df2 = 65 – 3 – 1 = 61. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh

nilai F tabel sebesar 2,755. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Sig.* 0.000 < 0,05 dan F hitung 129,072 > F tabel 2,755 dapat diartikan bahwa secara bersama-sama, variabel implementasi SISKEUDES, kompetensi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan.

**Uji t**

Uji t mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut dianggap signifikan apabila nilai sig. < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,670. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji t menggunakan SPSS 23.

**Tabel 9. Hasil Uji t**

| Variabel | t hitung | t tabel | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Implementasi SISKEUDES | 2,042 | 1,670 | 0,046 | Berpengaruh |
| Kompetensi Aparatur Desa | 2,359 | 1,670 | 0,022 | Berpengaruh |
| Partisipasi Masyarakat | 5,865 | 1,670 | 0,000 | Berpengaruh |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 23 (2026)*

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui seberapa besar masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen:

a. Hasil uji t variabel X1 menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,042 > t tabel 1,670 dan tingkat signifikansi sebesar 0,046 < 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa implementasi SISKEUDES (X1) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Nogosari (Y), sehingga H1 diterima.

b. Hasil uji t variabel X2 menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,359 > t tabel 1,670 dan tingkat signifikansi sebesar 0,022 < 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa kompetensi aparatur desa (X2) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Nogosari (Y), sehingga H2 diterima.

c. Hasil uji t variabel X3 menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,865 > t tabel 1,670 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat (X3) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Nogosari (Y), sehingga H3 diterima.

**Koefisien Determinasi $R^2$ (*Adjusted R Square*)**

Koefisien determinasi merupakan alat ukur yang menggambarkan persentase kontribusi variabel independen (X) secara keseluruhan terhadap perubahan pada variabel

dependen (Y). Berikut adalah hasil analisis koefisien determinasi yang diperoleh melalui pengolahan data dengan program SPSS 23:

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Erorr of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 0,929 | 0,864 | 0,857 | 1,712 |

*Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 23 (2026)*

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi (R) dengan diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,857. Artinya variabel implementasi SISKEUDES (XI), kompetensi aparatur desa (X2) dan partisipasi masyarakat (X3) memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y) sebesar 85,7%, sedangkan 14,3% dipengaruhi oleh variabel eksternal lainnya

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES), kompetensi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat terbukti berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Nogosari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SISKEUDES berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan SISKEUDES, maka semakin tinggi tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. SISKEUDES membantu perangkat desa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa secara lebih sistematis, transparan, dan sesuai peraturan. Temuan ini sejalan dengan teori stewardship yang menjelaskan bahwa aparatur desa sebagai steward memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya publik secara amanah dan transparan demi kepentingan masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wahyuningsih et al., (2024) dan Mega et al., (2022) yang menyatakan bahwa implementasi SISKEUDES berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa namun berbeda dengan penelitian Nurpadillah et al., (2024) yang menyatakan bahwa sistem informasi keuangan desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan desa..

Selain itu, kompetensi aparatur desa juga berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa aparatur desa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan

kemampuan yang baik akan lebih mampu mengelola keuangan desa secara profesional dan akuntabel. Kompetensi aparatur desa sangat penting dalam memahami regulasi, mengoperasikan SISKEUDES, serta menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Hal ini sesuai dengan teori stewardship yang menekankan bahwa individu yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu menjalankan tanggung jawab organisasi secara optimal dan menjaga kepercayaan masyarakat. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Marisca & Mulyono (2025) dan Irwadi & Permana (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, tetapi berbeda dengan penelitian Kuncahyo & Dharmakarja (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Partisipasi masyarakat juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin aktif keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan keuangan desa, maka semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang dihasilkan. Keterlibatan masyarakat mampu meningkatkan transparansi serta mendorong pemerintah desa untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola dana desa. Temuan ini sejalan dengan teori stewardship yang menjelaskan bahwa hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat didasarkan pada kepercayaan dan tanggung jawab bersama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pratiwi & Dewi (2021); Saputra (2019); Wahyuningsih et al., (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, namun berbeda dengan penelitian Ando et al., (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis dan teoritis. Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya optimalisasi implementasi SISKEUDES, peningkatan kompetensi aparatur desa, dan keterlibatan aktif masyarakat untuk meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori stewardship yang menekankan pentingnya tanggung jawab, profesionalisme, dan kepercayaan dalam pengelolaan keuangan publik. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di Kecamatan Nogosari sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, data penelitian diperoleh melalui kuesioner sehingga memungkinkan adanya subjektivitas jawaban responden. Penelitian selanjutnya

disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES), kompetensi aparatur desa, dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Nogosari. Implementasi SISKEUDES mampu meningkatkan transparansi dan ketepatan pengelolaan keuangan desa, kompetensi aparatur desa membantu meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan, sedangkan partisipasi masyarakat mendorong pemerintah desa untuk lebih terbuka dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan desa. Hasil penelitian ini juga memperkuat teori stewardship yang menekankan pentingnya tanggung jawab dan profesionalisme aparatur desa dalam mengelola sumber daya publik.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah desa dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa melalui optimalisasi SISKEUDES, peningkatan kompetensi aparatur desa, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengawasan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di Kecamatan Nogosari dan menggunakan data kuesioner yang memungkinkan adanya subjektivitas jawaban responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dan menambahkan variabel lain seperti pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Aldo, R., Soleman, R., & Sinen, K. (2024). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, Komitmen Organisasi, Penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 4*(2), 571–581. https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i2.4622

Amanda, D., & Kesuma, S. A. (2025). A systematic literature review on: Stewardship Theory (2020–2024). *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET), 4*(12), 4290–4295. https://doi.org/10.54443/ijset.v4i12.1308

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2023). *Sistem Informasi Pengawasan Keuangan Desa (Siswaskeudes)*. https://www.bpkp.go.id/id/produkLayanan/produk/45/sistem-informasi-pengawasan-keuangan-desa-siswaskeudes

Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali. (2021). *Statistik Daerah Kecamatan Nogosari 2021*. https://boyolalikab.bps.go.id/id/publication/2021/12/30/fe69cc1653b6b42d3928cd7b/statistik-daerah-kecamatan-nogosari-2021.html

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irwadi, M., & Permana, K. W. A. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 7*(1), 95–104. https://doi.org/10.5281/zenodo.7839264

Kuncahyo, H. D., & Dharmakarja, I. G. M. A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Peran Aparat Desa, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Mojogedang Karanganyar Jawa Tengah. *Akuntansiku, 1*(4), 299–319. https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.316

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI.

Marisca, C., & Mulyono, A. (2025). Pengaruh Sistem Keuangan, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Gadingrejo. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan, 6*(1), 332–349. https://ejurnals.com/ojs/index.php/jkmt/article/view/1348

Mega, K. N., Kalangi, L., & Kapojos, P. M. (2022). Pengaruh Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa pada Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 17*(3), 150–161. https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/gc/article/view/43517

Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/139714/permendagri-no-20-tahun-2018

Nurpadillah, Patra, A. D. A., & Usman, H. (2024). Pengaruh Kinerja Pegawai dan Sistem Informasi Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa di Kecamatan Ponrang. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 8*(2), 294–304. https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/14341

Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Indonesia Accounting Journal, 2*(2), 162–172. https://doi.org/10.32400/iaj.29261

Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-6-tahun-2014

Pratiwi, P. I., & Dewi, R. S. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Indonesian Journal of Business Analytics, 1*(2), 183–198. https://doi.org/10.55927/ijba.v1i2.24

Saputra, M. R. (2019). *Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin*. https://eprints.polsri.ac.id/7131/

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syahara, H., Wibowo, T. J. A., Fauziah, S. S., & Anwar, S. (2024). Implementasi dan Peran Teori Stewardship pada Konteks Penelitian Akuntansi: Studi Literatur. *Karimah Tauhid, 3*(4), 4716–4734. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12933

Wahyuningsih, S., Afif, M. N., & Hutomo, Y. P. (2024). Pengaruh Kompetensi, Siskeudes, Pengendalian Internal, dan Partisipasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Pemerintah Desa: Studi Kasus pada Desa-Desa di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(6), 5247–5266. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16906